

**KONFLIK LAHAN ANTARA PT SEKAR BUMI ALAM LESTARI (PT. SA) DENGAN MASYARAKAT DI DESA KOTA GARO KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :**M.Bintang Tunggul**

Email : [mbintangtunggul@gmail.com](mailto:mbintangtunggul@gmail.com)

Pembimbing : **Dr. Achmad Hidir, M.Si**

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau**

**Campus Bina Widya, H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277**

**Abstrak**

Tanah memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia, kebutuhan akan tanah dari hari kehari terus meningkat sehingga rentan terhadap suatu permasalahan-permasalahan tentang lahan.

Berdasarkan gagasan di atas, penulisan tugas ahir ini membahas tentang konflik lahan yang terjadi antara TP. Sekar Bumi Alam Lestari dengan masyarakat yang berada di desa Kota Garo, dalam rangka mengetahui bentuk-bentuk konflik, penyebab terjadinya konflik serta bagaimana peran pemerintah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi.

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui (1) bagai mana bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara masyarakat Dengan Perusahaan, (2) apa yang menyebabkan terjadinya konflik dan (3) bagai mana peran pemerintah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Desa Kota Garo.

Conflicts in Rural Urban Garo include forms of conflict that resulted in violent conflict directly or indirectly violence and conflict vertical and horizontal conflict , whether the conflict between Garo City Village community with company PT . Sekar Bumi Alam Lestari or conflicts among fellow villagers in Kota Garo . Conflicts in Rural Urban Garo appear because a wide variety of factors that led to conflicts such as: needs, perceptions , power. So that led to conflict in the middle of the village community Garo City .

Kata Kunci : Konfik Lahan, Desa Kota Garo

**LAND CONFLICT BETWEEN SEKAR PT BUMI ALAM LESTARI ( PT .  
SA ) WITH THE COMMUNITY IN THE KOTA GARO VILLAGE  
OF DISTRICT TAPUNG KAMPAR**

**By :M.Bintang Tunggul**

**Counsellor: Dr. Achmad Hidir, M.Si  
Sociology Major the Faculty of Social Science and Political Science  
University of Riau, Pekanbaru  
Bina Widya Campus At HR. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293-Telp/Fax. 0761-63277**

**Abstract**

*Soil has a role that is essential for human life, the need for land from day to day continues to increase and thus susceptible to a problems on land.*

*Based on the above ideas, the writing task ahir is about land conflicts that occur between TP. Sekar Bumi Alam Lestari with the community in the City of Garo villages, in order to understand the forms of conflict, the causes of conflict and how the government's role in resolving the conflict.*

*Expected by this research can determine (1) how where other forms of conflict between communities with the Company, (2) what causes the occurrence of a conflict and (3) how where the government's role in resolving the conflict in the village of Garo City.*

*Conflicts in Rural Urban Garo include forms of conflict that resulted in violent conflict directly or indirectly violence and conflict vertical and horizontal conflict , whether the conflict between Garo City Village community with company PT . Sekar Bumi Alam Lestari or conflicts among fellow villagers in Kota Garo . Conflicts in Rural Urban Garo appear because a wide variety of factors that led to conflicts such as: needs, perceptions , power. So that led to conflict in the middle of the village community Garo City .*

*keywords: land conflicts, Kota Garo Village*

## PENDAHULUAN

Tanah adalah salah satu karunia Allah SWT, yang diamanatkan kepada umat manusia di dunia, tanah tidak pernah bertambah, hanya dapat berpindah tempat sesuai keinginan kita bersama, sebaliknya manusia sebagai pengguna tanah yang paling dominan setiap saat selalu bertambah.

Pentingnya peran tanah dalam kehidupan manusia, tanah menjadi objek yang rawan terhadap perselisihan dan konflik antara sesama. Ini terjadi karena kebutuhan manusia yang semakin meningkat, namun persediaan tanah relatif tetap. Salah satunya adalah konflik pertanahan.

Konflik pertanahan yang sering terjadi selama ini berdimensi luas, baik konflik horizontal maupun konflik vertikal, namun yang paling dominan adalah konflik vertikal, yaitu antara masyarakat dan pemerintah atau perusahaan milik negara dan perusahaan milik swasta. Dan konflik pertanahan yang terjadi, tak jarang menimbulkan bentrok fisik yang dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik.

Dapat kita lihat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu, konflik lahan di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Menurut penuturan masyarakat, mereka menjalin program KKPA dengan PT Sekar Bumi Alam Lestari sejak 2003 silam dengan luas lahan sekitar 1.050 hektar. Perjanjian awal, kebun plasma akan dibagikan kepada warga setelah kelapa sawit berusia 36 bulan. Namun hingga saat ini belum semua tanah bisa dibagikan sehingga memicu kemarahan warga.

Masyarakat sudah berkali-kali menggelar aksi menuntut hak mereka, pertama di gelar pada 9 maret 2011 lalu, karna tidak membuahkan hasil aksi selanjutnya pada 9 mai hingga 27 mai silam. Dalam aksi ini masyarakat memblokir jalan menuju perusahaan sehingga aktifitas perusahaan lumpuh. Meski demikian tetap saja harapan masyarakat tak terwujud. Sehingga kejengkelan warga memuncak dan akhirnya pada 9 juni lalu ratusan warga memanen masal kebun kelapa sawit dan menjualnya sendiri ke pabrik hasil panen tersebut.

Dengan demikian berdasarkan uraian terhadap fenomena di lapangan maka penulis tertarik untuk meneliti “*Konflik Lahan antara PT. Sekar Bumi Alam Lestari (PT.SA) dengan Masyarakat di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*”

### 1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah di uraikan di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk Konflik antara PT. Sekar Bumi Alam lestari (PT.SA) dengan masyarakat Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik lahan antara PT. Sekar Bumi Alam lestari (PT.SA) dengan masyarakat Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ?
3. Bagaimana peran pemerintah Desa Kota Garo dalam upaya penyelesaian konflik lahan antara PT. Sekar Bumi Alam lestari (PT.SA) dengan masyarakat Desa

Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir  
Kabupaten Kampar ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Konflik**

Menurut Webster (1966), istilah “conflict” di dalam bahasa aslinya berarti suatu “perkelahian, peperangan, atau perjuangan”, yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak, Konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan. Karl Marx melihat bahwa konflik mendorong timbulnya konflik lebih lanjut bahwa perubahan tidak dapat dihindari, dan perubahan ini hamper akan selalu mengarah kepada peningkatan mutu kondisi manusia (**Dean G.P Jeffry Z.R, 2004:9-13**).

Menurut Lewis A Coser teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan social tidak terjadi melalui peruses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Teori ini di dasarkan pada pemilikan sarana-sarana produksi sebagai unsur pokok pemisahan kelas dalam masyarakat. Konflik juga memiliki kaitan yang erat dengan struktur dan juga konsensus. Latar belakang munculnya pemikiran Coser tentang fungsi konflik social dapat di jelaskan dengan melihat kondisi intelektual, social dan politik pada saat itu. Kondisi intelektual adalah respon Coser atas dominasi pemikiran fungsionalisme yang merupakan orientasi teoritis dominan dalam sosiologi amerika pada

pertengahan tahun 1950 ( **Sabarno Dwirianto, 2013 : 103**).

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren, artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, di mana saja dan kapan saja (**Setidi. Usman Kolip, 2010 : 347**)

### **Bentuk-bentuk Konflik Sosial**

**Tadjuddin Noer Efendi (Agus, Surata.2001) dalam skripsi Marliza (2012 : 15)** mengatakan bahwa konflik sosial secara teoritis dapat terjadi dalam berbagai tipe atau bentuk yaitu konflik secara Vertical dan konflik secara Horizontal.

Adapun bentuk dari konflik (**Setiadi Usman Kolip, 2010 : 349**), yaitu :

- a. Konflik Kepentingan : Di dalam dunia politik “*tiada lawan yang abadi dan tiada pula kawan abadi, kecuali kepentingan abadi*”. Dengan demikian, konflik kepentingan identik dengan konflik politik. Ralitas politik selalu diwarnai oleh dua kelompok yang memiliki kepentingan yang saling berbenturan.
- b. konflik rasial : sumber pertentangan tidakhanya terletak pada ciri-ciri fisik tetapi juga oleh kepentingan kebudayaan. Keadaan menjadi bertambah buruk jika salah satu ras merupakan golongan mayoritas
- c. konflik antar kelas sosial : konflik ini terjadikarna adanya perbedaan kepentingan antara majikan dan guru
- d. konflik pribadi : ada individu individu yang sejak mereka mulai berkenalansudah tidak saling menyukai. Awal yang buruk ini jika dikembangkan akan menimbulkan kebencian.
- e. konflik yang bersifat internasional : konflik ini di

sebabkan oleh kepentingan yang lebih luas dan menyangkut kepentingan nasional.

F. kepentingan antar kelompok : konflik terjadi karna persaingan dalam mendapatkan persaingan dalam mendapatkan mata pencarian hidup yang sama atau karna pemaksaan unsur-unsur budaya asing. Selain itu karna adanya pemaksaan agama, dominasi politik, atau adanya konflik tradisional

Lewis A. Coser membedakan konflik yang reartitis dari yang tidak realistis. Konflik yang realisitit “ berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan para pastisipasi yang di tujukan pada objek yang di anggap mengecewakan”. Pihak lain, Konflik yang tidak realistis adalah “ konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonistis, tetapi dari kebutuhan untuk merendahkan ketegangan, paling tidak dari salah satu pihak (Margaret M. Poloma, 2000 : 110)

#### **Penyebab Timbulnya Konflik**

Ada beberapa hal yang menjadi sumber konflik menurut Soeripto (dalam Nadia Masitha, 2010:21) yakni :

1. Kebutuhan (Needs), yaitu edisi terhadap kesejahteraan dan keberadaan manusia.
2. Presepsi (preseption) yaitu cara pandang terhadap suatu hal atau masalah tertentu.
3. Kekuasaan (power), yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar sesuai dengan hendaknya.
4. Nilai (value), yaitu kepercayaan atau prinsip dasar yang dipertimbangkan sebagai sesuatu hal yang penting.

5. Perasaan atau emosi (feeling and emotion), yaitu respon yang timbul dari individu atau kelompok dalam menghadapi konflik.

#### **2.4 Solusi Konflik Sosial**

Menurut Moore Christoper dalam bukunya Media Proses tahun 2003 ada beberapa bentuk dalam proses pengelolaan konflik yaitu (Novri Susan, 2009) :

1. Avoidance adalah pihak-pihak berkonflik saling menghindari dan mengharap konflik bisa terselesaikan dengan sendirinya.
  2. Informan problem solving adalah pihak-pihak yang berkonflik setuju dengan pemecahan masalah yang diperoleh secara informal.
  3. Negotiation ketika konflik masih terus berlanjut maka para pihak berkonflik perlu melakukan negosiasi artinya mencari jalan keluar dan pemecahan masalah secara formal. Hasil dari negosiasi bersifat procedural yang meningkatkan semua pihak yang terlibat dalam negosiasi.
  4. Mediation adalah munculnya pihak ketiga yang diterima oleh kedua pihak karena dipandang bisa membantu para pihak berkonflik dalam penyelesaian konflik secara damai.
  5. Executive dispule resolution approach yaitu kemunculan pihak lain yang member suatu bentuk penyelesaian konflik.
  6. Arbitration, suatu proses tanpa paksaan dari para pihak berkonflik untuk mencari pihak ketiga yang dipandang netral atau imparisial.
  7. Judicial approach, terjadinya intervensi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga berwenang dalam member kepastian hukum.
- Penyelesaian konflik (*conflict resolution*) adalah usaha-usaha yang

dilakukan untuk menyelesaikan (atau menghilangkan) konflik dengan cara mencari kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Sesuai dengan definisi konflik (yaitu adanya perbedaan pendapat atau pandangan dari dua pihak atau lebih), konflik berhasil diselesaikan bila dapat dicapai konsensus antara pihak-pihak yang bertikai. Pihak-pihak yang tadinya bertikai berhasil menyelesaikan konflik mereka bila mereka bersepakat untuk tidak meneruskan perbedaan pendapat karena berhasil menemukan titik temu dari pendapat atau pandangan yang tadinya bertentangan (**Maswadi Rauf, 2001:8-9**).

## 2.5 Kajian terdahulu

1. Skripsi : Fredy Yohannes(2014) mahasiswa sosiologi Universitas Sumatra Utara. Judul : Konflik Agraria(Studi kasus : Konflik pertanahan antara perusahaan Toba PULP lestari dengan masyarakat desa panduman Sipituhuta dalam pembahasan lahan hutan adat di kecamatan pollung, Humbahas). Metode yang di pakai adalah metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan peneliti yaitu Fredy meneliti apa tindakan yang di lakukan PT. TPL terhadap usaha menyelesaikan konflik, penulis meneliti peran pemerintah desa dalam penyelesaian konflik. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti bagai mana penyelesaian konflik.

2. Skripsi : Darmansyah Pulungan(2015) mahasiswa sosiologi Universitas Sumatra Utara. Judul : Peran perempuan dalam konflik agrarian (studi kasus gerakan petani Persil IV). Metode yang di gunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif. Perbedaan dengan peneliti yaitu Darmansyah meneliti

bagaimana peran perempuan dalam konflik agrarian antara petani Persil IV dengan PTPN II, sedangkan peneliti meneliti bagaimana peran pemerintah dalam penyelesaian konflik. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang faktor-faktor penyebab konflik

3. Skripsi : Rosmalemna Tarigan(2010) mahasiswi sosiologi Universitas Sumatra Utara. Judul : Konflik sosial di Desa Kuta Raya, Kecamatan Naman Teran (Studi deskriptif tentang konflik perebutan tanah). Metode yang di pakai adalah metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yaitu Rosmalemna meneliti aktor-aktor yang terlibat Konflik, sedangkan peneliti meneliti faktor-faktor terjadinya konflik. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penyelesaian konflik konflik.

4. Skripsi : Ferry Ardhi(2010) mahasiswa sosiologi Universitas Sumatra Utara. Judul Skripsi: Sejarah konflik peralihan fungsi lahan PTPN II menjadi lahan pertanian masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan peneliti yaitu Ferry meneliti bagaimana sejarah konflik peralihan fungsi lahan PTPN II menjadi lahan pertanian masyarakat, sedangkan penulis meneliti faktor yang mengakibatkan terjadi konflik. Persamaannya sama-sama meneliti tentang bagaimana penyelesaian konflik.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian.

Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan kan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Penulis memerlukan data yang baik dan relevan, maka penulis memerlukan data sekunder maupun primer. Adapun memperoleh data primer yaitu:

a. Wawancara

Yaitu melakukan Tanya jawab langsung kepada informan yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara mendalam sering digabungkan dengan teknik observasi. Karna selama pengamatan berlangsung penelitipun melakukan wawancara dengan informan.

b. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah tulisan yang memuat informasi. Biasanya, dokumentasi ditulis di kertas dan informasinya ditulis memakai tinta baik memakai tangan atau memakai media elektronik seperti kamera digital, laptop dan lain-lain.

**Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan akhir dari suatu proses penelitian, yaitu suatu proses perorganisasian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola, katagori, dan suatu uraian data sehingga dapat diketahui dari penelitian dengan permasalahan yang telah di tetapkan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif maksudnya suatu analisis yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang di temukan di lapangan. Dari data tersebut akan di analisa secara deskriptif agar dalam menganalisa permasalahan penelitian tersebut dapat berarti dan menjelaskan serta yang menjawab permasalahan masyarakatan tentang konflik lahan Desa Kota Garo

**HASIL PENELITIAN**

**Bentuk-Bentuk Konflik Yang Terjadi Di Desa Kota Garo**

**1. Konflik Vertikal**

Konflik Vertikal merupakan konflik yang terjadi antara individu ataupun kelompok yang memiliki setatus sosial yang berbeda antara kedua belah pihak yang berkonflik. Setatus sosial yang berbeda di maksud disini adalah konflik sosial yang terjadi antara kedua belah pihak yang mana salah satu pihak yang berkonflik memiliki derajat yang lebih tinggi. Contohnya saja konflik yang terjadi di Desa Kota Garo yang mana adanya suatu permasalahan konflik antara PT. Sekar Bumi Alam

Lestari dengan Anggota Koperasi Tani Di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, yang mana perusahaan memiliki status sosial yang lebih tinggi dari pada anggota Kopni sehingga perusahaan mampu mengatur anggota Kopni. Namun adanya anggapan masyarakat yang menganggap perusahaan tidak mampu menepati janji-janjinya dalam mengelola lahan membuat masyarakat menjadi geram sehingga terjadilah konflik tersebut.

Adapun bentuk-bentuk Konflik Vertikal yang terjadi di Desa Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

#### **a. Aksi Demo**

aksi demo yang di lakukan masyarakat merupakan aspirasi masyarakat kepada perusahaan PT. Sekar Bumi Alam Lestari agar perusahaan dapat mengindahkan keinginan masyarakat dengan pembagian hasil panen selama ini sedikit hanya 15 persen, masyarakat meminta pembagian hasil itu di tingkatkan menjadi 30 persen.

#### **b. Aksi Pemblokiran Jalan Akses Menuju Perusahaan**

Aksi yang kedua ini masyarakat menuntut pembagian hasil panen perkebunan kelapa sawit yang selama ini hanya mendapat 15 persen, kini masyarakat menuntut kenaikan menjadi 30 persen.

#### **c. Aksi Panen Masal Kebun Kelapa Sawit**

### **2. Konflik Horizontal**

#### **1. Konflik Antara Sesama Masyarakat**

konflik yang terjadi antara Pendukung bapak H.IL dengan pendukung bapak ST bukan hanya terjadi karna adanya pembagian hasil yang tidak merata saja, melainkan

masyarakat menduga adanya penggelapan uang koperasi yang di lakukan oleh bapak H.IL sehingga kemarahan warga memuncak hingga mengusir keluar bapak H.IL dari kantor koperasi dan mencopotkan secara paksa jabatan bapak H.IL selaku ketua koperasi tani dan mengangkat bapak ST menjadi ketua koperasi baru hingga saat ini.

Bapak ML juga menjelaskan bahwa di bulan desember 2015 lalu bapak H.IL selaku pendiri Koperasi Tani atau pun yang merupakan ketua koperasi tani telah di tangkap oleh pihak kepolisian karna dugaan penggelapan uang koperasi senilai 200 juta rupiah, Bahkan saat ini telah menjadi tersangka penggelapan uang milik anggota koperasi.

### **Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Lahan Di Desa Kota Garo**

#### **1. Kebutuhan**

konflik lahan antara masyarakat Desa Kota Garo dengan perusahaan (PT.SA) di sebabkan faktor kebutuhan.Karna di pengaruhi oleh jatuhnya harga kelapa sawit yang membuat masyarakat mau tidak mau terus memaksa perusahaan untuk menuntut kenaikan pendapatan dari lahan mereka yang di kelola oleh perusahaan.

#### **2. Persepsi**

Adanya perbedaan pendapatan dari hasil lahan yang mereka miliki membuat masyarakat menentang pengurus koperasi dalam menentukan sistem bagi hasil yang mereka lakukan, padahal apa yang di lakukan masyarakat belum tentu benar, karna setiap lahan memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung kesuburan lahan kelapa sawit yang di miliki masing-masing anggota koperasi.

#### **3. Kekuasaan**



Kekuasaan yang di miliki perusahaan membuat masyarakat sulit untuk mendapatkan hak-hak nya, sehingga membuat masyarakat menjadi kesal dengan tingga perusahaan yang sewenang wenang dalam mengelola lahan masyarakat yang di kelola oleh perusahaan.

dapat di jelaskan bahwa seorang ketua koperasi memiliki perang yang sangat penting dalam menyelesaikan per masalah yang terjadi di desa kota garo, namu ketua koperasi tidak memiliki peran yang baik bagi masyarakat desa kota garo, bahkan banyak dugaan dugaan bahwa adanya penggelapan dana yang di lakukan oleh ketua koperasi. Bukan hanya ketua koperasi perusahaan yang mengurus lahan milik masyarakat pun seenaknya saja mengelola lahan milik masyarakat tanpa menghiraukan kemauan yang masyarakat inginkan.

### **Peran Pemerintah Dalam Upaya Penyelesaian Konflik**

#### **1. Peran Pemerintah Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Vertikal**

##### **a. Peran Kepala Desa Kota Garo**

kepala Desa Kota Garo yang tidak bias berperan secara maksimal dalam menyelesaikan konflik lahan di Desa Kota Garo. Bahkan kepala desa kota garo terkesan membiarkan permasalahan ini terus terjadi tanpa adanya penyelesaian yang jelas. Sehingga permasalahan konflik di desa kota garo masi terus berlanjut.

##### **b. Peran Camat Tapung Hilir**

warga Desa Kota Garo merasa peran camat cukup membantu Anggota Kopni SL dalam membantu penyelesaian permasalahan konflik lahan antara Anggota Kopni SL dengan PT. Sekar Bumi Alam lestari. Terutama terjadinya kesepakatan yang saling menguntungkan antara kedua belah

pihak yang berkonflik, yang mana anggota Kopni SL akhirnya mendapatkan penghasilan 15 pesen ke untungan dari lahan yang mereka miliki.

##### **c. Peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)**

kurangnya partisipasi anggota DPRD dalam menyelesaikan permasalahan konflik yang ada antara masyarakat Desa Kota Garo dengan perusahaan PT. Sekar Bumi Alam Lestari. Hal ini di karenakan jarang terlibat anggota DPRD di setiap rapat dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan lahan tersebut.

##### **d. Peran Kapolsek Tapung Hilir**

Sampai saat ini peran kapolsek Tapung Hilir telah berjalan cukup baik dalam mengatasi keamanan di Desa Kota Garo selama terjadinya konflik antara masyarakat Desa Kota Garo dengan Perusahaan PT. Sekar Bumi Alam Lestari. Keamanan menjadi hal yang sangat penting dalam konflik lahan yang terjadi. Banyak kasus-kasus konflik lahan yang terjadi di Indonesia berujung pada benturan fisik yang menjadikan semakin tegangnya permasalahan konflik yang terjadi. Namun kesigapan jajaran kepolisian Tapung Hilir membuat hal itu tidak terjadi di Desa Kota Garo. Meskipun konflik yang terjadi di Desa Kota Garo hingga saat ini masi belum terselesaikan. Namun demikian kinerja kepolisian terbilang bagus.

#### **2. Peran Pemerintah Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Horizontal**

##### **a. Peran Kepala Desa Kota Garo**

Kepala Desa Kota Garo tidak mampu melakukan perannya sebagai Kepala Desa Kota Garo dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Yang mana seharusnya

Kepala Desa Mampu ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, namun sebaliknya kepala Desa Kota Garo lah yang terlibat permasalahan antara Anggota Koperasi Tani.

#### **b. Peran Camat Tapung Hilir**

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa masyarakat Desa Kota Garo merasa peran camat sangat baik dalam membantu menyelesaikan konflik yang ada antara pendukung bapak HI dengan pendukung bapak ST. Sehingga dengan mendatangkan kedua belah pihak yang berkonflik mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada antara kedua belah pihak, sehingga permasalahan ini tidak terus berkelanjutan.

#### **c. Peran Dewan Perwakilan Daerah (DPRD)**

bahwa tidak adanya partisipasi anggota DPRD dalam menyelesaikan permasalahan konflik yang ada pendukung bapak HL dan bapak ST di Desa Kota Garo. Hal ini di karenakan tidak terlibat anggota DPRD di setiap rapat dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan lahan tersebut.

#### **d. Peran Kapolsek Tapung Hilir**

Peran kapolsek Tapung Hilir telah berjalan cukup baik dalam mengatasi keamanan di Desa Kota Garo selama terjadinya konflik antara sesama masyarakat Desa Kota Garo. Keamanan menjadi hal yang sangat penting dalam konflik lahan yang terjadi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Tanah memiliki peran yang sangat bagi kehidupan manusia, setiap orang pasti selalu berhubungan dengan tanah, karna setiap kehidupan selalu di lakukan di atas tanah. Pentingnya peran tanah

dalam kehidupan manusia, tanah menjadi objek yang rawan terhadap perselisihan dan konflik antara sesama. Ini terjadi karena kebutuhan manusia yang semakin meningkat, namun persediaan tanah relatif tetap. Salah satunya adalah konflik pertanahan yang berada di Desa Kota Garo.

Konflik yang terjadi di Desa Kota Garo meliputi bentuk-bentuk konflik yang mengakibatkan terjadinya konflik kekerasan langsung maupun kekerasan tidak langsung dan menimbulkan konflik vertikal dan konflik horizontal, baik konflik yang terjadi antara masyarakat Desa Kota Garo dengan perusahaan PT. Sekar Bumi Alam Lestari ataupun konflik yang terjadi antar sesama masyarakat Desa Kota Garo. Konflik yang terjadi di Desa Kota Garo muncul karna berbagai macam faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik diantaranya yaitu : faktor ekonomi dan faktor sosial. Sehingga melahirkan konflik di tengah-tengah masyarakat Desa Kota Garo.

Berdasarkan data dan informasi yang di peroleh di lapangan konflik yang terjadi di Desa Kota Garo sampai saat ini masi terus terjadi, sehingga peran pemerintah dalam upaya penyelesaian konflik di Desa Kota Garo sangat di harapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Baik itu peran pemerintah dalam upaya penyelesaian konflik antara masyarakat dengan perusahaan maupun konflik yang terjadi antara sesama masyarakat Desa Kota Garo yang terlibat konflik. baik itu peran Kepala Desa Kota Garo, peran Camat Tapung Hilir, peran Dewan Perwakilan

Rakyat maupun peran Kapolsek Tapung Hilir sangat di harapkan dapat mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Desa Kota Garo.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan :

1. Perlunya komitmen bersama dari pemerintah, kepolisian untuk melakukan penertiban di setiap aksi-aksi yang di lakukan masyarakat Desa agar tidak meluasnya permasalahan yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat Desa Kota Garo, ataupun permasalahan yang terjadi antara sesama masyarakat Desa Kota Garo.
2. Kepada Kepala Desa Kota Garo di harapkan dapat memberikan nasehat kepada masyarakat Desa yang terlibat konflik agar tidak melakukan aksi-aksi yang dapat merugikan kedua belah pihak yang berkonflik.
3. Kepada pemerintah, di harapkan dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Kota Garo baik permasalahan yang terjadi antara masyarakat dengan PT. Sekar Bumi Alam Lestari atau pun permasalahan yang terjadi antara anggota Koperasi Tani SL dengan Pengurus Koperasi SL dengan cara melakukan mediasi yaitu penyelesaian konflik sosial yang di lakukan dengan cara mendatangkan pihak ketiga yang sifatnya netral dan tidak memihak. Namun, keputusan pihak ketiga tidak mengikat pihak manapun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

Deny Hidayati. 2005. **Manajemen Konflik Stakholders Delta**

**Mahakam.**Jakarta : Piramida Publishing.

Dwirian sabarno. 2013. **Kompilasi sosiologi tokoh dan teori.** Pekanbaru :URPress Pekanbaru

Limbong, Bernhard. 2012. **Kebijakan Pertanahan.** Jakarta : CV Rafi Maju Mandiri.

Margaret M. Poloma. 2000. **Sosiologi Kontemporer.** Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Mawasdi Rauf. 2001. **Konsensus dan Konflik Politik.** Jakarta : Dirjen Dikti.

Nasrullah Nazsir. 2008. **Teori-teori Sosiologi.** Bandung : Widya Padjajaran.

Novri Susan. 2009. **Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Kontemporer.**Jakarta : Kencana.

Picking, Peg. 2001. **How to manage conflict.** Jakarta : ERLANGGA.

Pruit Dean, Ruben Jeffrey Rubin. 2004. **Teori Konflik Sosial.**Yogyakarta : pustaka belajar.

Rauf, Maswadi. 2001. **Konsensus Politik.** Jakarta. Jakarta : Direktorat Jendar Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan nasional.

Riza Sihbudi, Nurhasim. 2001. **Kerusakan Sosial di Indonesia.** Jakarta : PT. Gradindo.

Rizer, George. 1992. **Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda**. Jakarta : Raja Wali Pers.

Santoso, Urip. 2005. **Hukum Agraria dan Hak- Hak atas Tanah**. Jakarta : Prananda Gramedia Group

Setiadi, Usman Kolip. 2010. **Pengantar Sosiologi**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wahyu.1986. **Wawasan Ilmu Sosial Dasar**. Banjarmasin : Usaha nasional.

Yayat Hayati Djatmiko. 2002. **Prilaku Organisasi**. Bandung : ALFABETA.

**Skripsi :**

Marliza.2012.**Konflik di Dalam Pelaksanaan Pacu jalur di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi**, Sosiologi. FISIP UR